

Pengaruh Media Pembelajaran, Keaktifan, Disiplin, Minat Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 3 Padang

Niken Melnia, Erita, Lovelly Dwindah Dahren

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Sumatera Barat, Jl. Gn. Pangilun, Padang, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: nikenmelnia23@gmail.com

Received: June 2026; Revised: July 2026; Published: August 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan media pembelajaran, keaktifan belajar, disiplin belajar, dan dukungan orang tua dengan minat belajar serta prestasi belajar siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 3 Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei deskriptif-asosiatif. Populasi berjumlah 174 siswa dan sampel 121 siswa dipilih melalui proportional random sampling. Data konstruk dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, sedangkan data dianalisis dengan analisis jalur menggunakan SPSS dan EVIEWS. Model minat belajar signifikan dan menjelaskan 69,2% variasi minat. Media pembelajaran berhubungan negatif dengan minat belajar ($\beta = -0,137$; $p = 0,019$), sedangkan keaktifan ($\beta = 0,371$; $p < 0,001$), disiplin ($\beta = 0,366$; $p < 0,001$), dan dukungan orang tua ($\beta = 0,240$; $p = 0,001$) berhubungan positif. Model prestasi belajar menjelaskan 68,0% variasi prestasi. Media pembelajaran ($\beta = 0,396$), keaktifan ($\beta = 0,220$), disiplin ($\beta = 0,191$), minat belajar ($\beta = 0,196$), dan dukungan orang tua ($\beta = 0,184$) seluruhnya berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar. Hasil menunjukkan bahwa prestasi belajar berkaitan dengan kombinasi faktor instruksional, perilaku, regulasi, motivasi, dan keluarga; namun arah negatif media terhadap minat perlu diverifikasi terhadap skoring instrumen dan konteks penggunaan media.

Kata kunci: Media Pembelajaran; Keaktifan Belajar; Disiplin Belajar; Minat Belajar; Dukungan Orang Tua

Determinants of Learning Interest and Accounting Achievement among Vocational Students: A Path Analysis of Learning Media, Engagement, Discipline, and Parental Support

Abstract

This study examined the relationships of learning media, learning engagement, study discipline, and parental support with learning interest and academic achievement among Grade X Accounting and Financial Institution students in Basic Accounting at SMK Negeri 3 Padang. A quantitative descriptive-associative survey design was employed. The population comprised 174 students, and 121 participants were selected using proportional random sampling. Construct data were collected using Likert-scale questionnaires that met validity and reliability criteria, and path analysis was performed with SPSS and EVIEWS. The learning-interest model was significant and explained 69.2% of the variance. Learning media was negatively associated with learning interest ($\beta = -0.137$, $p = 0.019$), whereas learning engagement ($\beta = 0.371$, $p < 0.001$), study discipline ($\beta = 0.366$, $p < 0.001$), and parental support ($\beta = 0.240$, $p = 0.001$) were positively associated with interest. The achievement model explained 68.0% of the variance. Learning media ($\beta = 0.396$), engagement ($\beta = 0.220$), discipline ($\beta = 0.191$), learning interest ($\beta = 0.196$), and parental support ($\beta = 0.184$) were all positively and significantly associated with academic achievement. The findings indicate that achievement is linked to a combination of instructional, behavioral, self-regulatory, motivational, and family factors. The negative path from learning media to interest should be verified against item scoring and the specific implementation of learning media before substantive conclusions are drawn.

Keywords: learning media; learning engagement; study discipline; learning interest; parental support

How to Cite: Melnia, N., Erita, E., & Dahren, L. D. . (2026). Determinan Minat dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa SMK: Analisis Jalur Media Pembelajaran, Keaktifan, Disiplin, dan Dukungan Orang Tua. *Journal of Authentic Research*, 5(3), 6428-6443. <https://journal-center.litpam.com/index.php/jar/article/view/6054>



<https://journal-center.litpam.com/index.php/jar/article/view/6054>

Copyright© 2026, Melnia et al.
This is an open-access article under the
CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Prestasi belajar pada pendidikan menengah kejuruan tidak hanya menunjukkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga merefleksikan kesiapan siswa menerapkan kompetensi akademik pada konteks pekerjaan dan pembelajaran lanjutan. Pada mata pelajaran Akuntansi Dasar, capaian siswa penting karena konsep yang dipelajari menjadi fondasi bagi pemahaman siklus akuntansi dan mata pelajaran produktif berikutnya. Prestasi belajar umumnya dinyatakan melalui skor atau nilai hasil evaluasi yang menggambarkan ketercapaian tujuan pembelajaran (Aulia & Supriyadi, 2022). Dalam konteks akuntansi, minat, kebiasaan belajar, kualitas pengalaman belajar, dan dukungan lingkungan menjadi relevan karena siswa harus mempertahankan perhatian, ketelitian, serta konsistensi ketika menyelesaikan prosedur dan perhitungan. Penelitian pada siswa akuntansi menunjukkan bahwa minat dan faktor belajar internal berkaitan dengan capaian akademik (Nur Hidayah et al., 2023), sedangkan studi pada pendidikan vokasional memperlihatkan bahwa pemilihan media pembelajaran dapat menghasilkan perbedaan hasil belajar yang bermakna (Maathoba & Rijanto, 2022). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa prestasi tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor tunggal. Oleh karena itu, kajian yang mengintegrasikan faktor instruksional, perilaku belajar, regulasi diri, motivasi, dan dukungan keluarga diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kondisi yang menyertai keberhasilan siswa pada pembelajaran Akuntansi Dasar. Kebutuhan tersebut menjadi semakin penting pada kelas X karena siswa sedang berada pada tahap awal pembentukan skema pengetahuan akuntansi; kekeliruan konsep, rendahnya keterlibatan, atau kebiasaan belajar yang tidak teratur pada tahap ini berpotensi terbawa ke kompetensi akuntansi yang lebih kompleks. Dengan demikian, prestasi belajar perlu dipahami sebagai hasil yang muncul dari interaksi antara proses pembelajaran di kelas dan sumber daya personal maupun keluarga yang mendukung siswa.

Permasalahan utama penelitian ini adalah belum jelasnya kontribusi relatif media pembelajaran, keaktifan belajar, disiplin belajar, minat belajar, dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar ketika seluruh faktor tersebut dianalisis dalam satu model. Literatur internasional menunjukkan bahwa teknologi dan media dapat mendukung hasil belajar, tetapi efeknya bergantung pada kualitas penggunaan, desain pembelajaran, konteks, serta karakteristik siswa. Meta-analisis mengenai literasi teknologi menemukan hubungan positif dengan prestasi akademik, dengan variasi efek menurut jenjang dan bentuk asesmen (Lei et al., 2021), sedangkan sintesis mengenai keterlibatan dengan teknologi menekankan bahwa keberadaan teknologi saja tidak otomatis menghasilkan engagement yang tinggi (Nkomo et al., 2021). Penelitian di Malaysia menunjukkan bahwa dimensi kognitif, afektif, dan perilaku dari student engagement berhubungan signifikan dengan prestasi siswa sekolah menengah (Maamin et al., 2022). Dari sisi regulasi diri, self-regulation terbukti lebih konsisten memprediksi capaian dibandingkan trait self-discipline pada analisis replikasi (Michaelides & Durkee, 2021). Dukungan keluarga juga tidak bersifat seragam: meta-analisis menunjukkan hubungan positif antara keterlibatan orang tua dan prestasi, tetapi besarnya efek berbeda menurut bentuk keterlibatan (Kim, 2022),

dan keterlibatan yang mendukung otonomi berkaitan dengan motivasi serta nilai yang lebih baik (Lerner et al., 2022). Keragaman temuan ini memperkuat urgensi pengujian model yang lebih kontekstual pada siswa SMK. Pada siswa sekolah menengah di Amerika Serikat, minat awal memprediksi engagement perilaku dan nilai akhir, sedangkan engagement kognitif dan perilaku berkontribusi terhadap nilai akhir (Ranellucci & Rosenberg, 2024). Perbandingan lintas konteks ini menunjukkan bahwa solusi peningkatan prestasi perlu menggabungkan kualitas media, aktivasi siswa, regulasi belajar, minat, dan dukungan keluarga.

Kesenjangan penelitian terletak pada kecenderungan studi terdahulu menguji faktor-faktor tersebut secara terpisah atau hanya menghubungkan satu kelompok prediktor dengan satu keluaran. Penelitian nasional menunjukkan keterkaitan media dan minat dengan prestasi (Yakin, 2021), media dan dukungan orang tua dengan minat (Laili et al., 2024), serta keaktifan, disiplin, minat, dan dukungan orang tua dengan prestasi pada mata pelajaran ekonomi (Wahyuni et al., 2024). Studi pengembangan media digital juga memperlihatkan bahwa media interaktif dapat meningkatkan ketertarikan siswa (Putri et al., 2023), sementara penelitian pada pembelajaran akuntansi SMK menunjukkan bahwa penggabungan strategi aktif dan media kuis dapat meningkatkan minat belajar (Maryuni et al., 2022). Namun, bukti yang mengintegrasikan media pembelajaran, keaktifan, disiplin, dukungan orang tua, minat, dan prestasi dalam dua sub-struktur jalur pada mata pelajaran Akuntansi Dasar masih terbatas. Kebaruan penelitian ini adalah memosisikan minat belajar sekaligus sebagai keluaran antara yang dijelaskan oleh faktor instruksional, perilaku, regulasi belajar, dan keluarga, serta sebagai prediktor prestasi belajar bersama keempat faktor tersebut. Model ini memungkinkan perbandingan kekuatan kontribusi langsung antarvariabel dalam satu konteks siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga, sehingga memberikan bukti yang lebih terintegrasi dibandingkan studi yang hanya menguji hubungan bivariat. Konteks Akuntansi Dasar memberi alasan substantif untuk pengujian terintegrasi karena materinya bertahap dan menuntut latihan konsisten. Pada pembelajaran akuntansi vokasional, variasi media dan model pembelajaran dapat membedakan hasil belajar (Salachima et al., 2022), tetapi belum menjelaskan secara simultan hubungan pengalaman instruksional, minat, dan faktor noninstruksional. Karena itu, penelitian ini menguji konfigurasi hubungan yang lebih komprehensif dalam satu model.

Penelitian ini bertujuan menganalisis sembilan jalur langsung, yaitu pengaruh media pembelajaran, keaktifan belajar, disiplin belajar, dan dukungan orang tua terhadap minat belajar; serta pengaruh media pembelajaran, keaktifan belajar, disiplin belajar, minat belajar, dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas X AKL di SMK Negeri 3 Padang tahun pelajaran 2025/2026. Ruang lingkup media pembelajaran mencakup persepsi siswa terhadap media yang digunakan guru untuk menyampaikan dan memperjelas materi; keaktifan belajar mencakup perhatian, partisipasi, kerja sama, penyampaian gagasan, dan keterlibatan dalam pemecahan masalah; disiplin belajar mencakup ketaatan pada aturan belajar, keteraturan, tanggung jawab terhadap tugas, dan pengelolaan waktu; minat belajar mencakup rasa senang, perhatian, ketertarikan, dan kesungguhan dalam belajar; sedangkan

dukungan orang tua mencakup pendampingan, motivasi, bimbingan, serta penyediaan kebutuhan belajar (Aulia & Supriyadi, 2022; Budiati & Muhadi, 2022; Ranellucci & Rosenberg, 2024). Secara operasional, setelah uji validitas instrumen penelitian memuat 14 item media pembelajaran, 14 item keaktifan belajar, 6 item disiplin belajar, 9 item minat belajar, dan 10 item dukungan orang tua. Dengan batasan tersebut, penelitian berfokus pada hubungan statistik antarkonstruk dalam model jalur dan tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi mekanisme kausal di luar konteks sekolah yang diteliti. Pemaknaan hasil dibatasi pada data yang dikumpulkan satu kali melalui survei dan data prestasi yang digunakan dalam penelitian; karena itu, istilah “pengaruh” dalam artikel ini merujuk pada koefisien jalur dalam model statistik, bukan bukti kausalitas temporal. Pembatasan ini penting agar interpretasi tetap proporsional terhadap desain penelitian.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif-asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian dinyatakan dalam skor numerik dan dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antarkonstruk yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Pengumpulan data dilakukan pada satu periode, yaitu Mei 2026, sehingga desain penelitian bersifat potong lintang. Model analisis disusun dalam dua sub-struktur. Sub-struktur pertama menempatkan minat belajar sebagai variabel endogen yang diprediksi oleh media pembelajaran, keaktifan belajar, disiplin belajar, dan dukungan orang tua. Sub-struktur kedua menempatkan prestasi belajar sebagai variabel endogen yang diprediksi oleh media pembelajaran, keaktifan belajar, disiplin belajar, minat belajar, dan dukungan orang tua. Desain tersebut dipilih untuk membandingkan kontribusi langsung faktor instruksional, perilaku belajar, regulasi belajar, motivasi, dan keluarga dalam satu kerangka statistik. Karena penelitian tidak memberikan perlakuan eksperimental dan pengukuran dilakukan pada satu waktu, koefisien jalur ditafsirkan sebagai hubungan terarah dalam model analisis, bukan sebagai bukti sebab-akibat temporal. Dengan batasan ini, desain penelitian sesuai untuk menguji pola asosiasi yang dirumuskan dalam sembilan hipotesis langsung pada konteks siswa kelas X AKL. Penelitian tidak memanipulasi penggunaan media maupun perilaku responden; semua variabel diamati sebagaimana berlangsung pada proses pembelajaran reguler. Dengan demikian, rancangan ini terutama ditujukan untuk menjelaskan variasi skor antarresponden dan menguji konsistensi arah hubungan yang dirumuskan berdasarkan literatur, bukan untuk membandingkan kelompok perlakuan dan kontrol.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X program Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMK Negeri 3 Padang tahun pelajaran 2025/2026 yang tersebar pada lima kelas dengan jumlah 174 siswa. Sampel penelitian berjumlah 121 siswa atau sekitar 69,5% dari populasi. Pemilihan responden menggunakan proportional random sampling sehingga keterwakilan siswa dari lima kelas

dipertahankan secara proporsional dan pemilihan anggota sampel dilakukan secara acak. Teknik ini digunakan agar setiap anggota populasi pada kelompok kelas memiliki peluang terpilih sesuai proporsi jumlah siswa pada kelasnya dan untuk mengurangi dominasi satu kelas dalam sampel. Unit analisis penelitian adalah siswa secara individual karena seluruh konstruk yang dianalisis—media pembelajaran, keaktifan belajar, disiplin belajar, minat belajar, dukungan orang tua, dan prestasi belajar—diukur pada tingkat individu. Penelitian difokuskan pada kelas X karena siswa sedang mengikuti tahap dasar pembelajaran akuntansi dan membangun kompetensi awal yang menjadi prasyarat bagi mata pelajaran akuntansi lanjutan. Penggunaan satu sekolah membuat karakteristik kurikulum, guru, sarana, dan budaya belajar relatif lebih homogen, sehingga hubungan yang diperoleh menggambarkan konteks lokal SMK Negeri 3 Padang. Namun, kondisi tersebut juga membatasi generalisasi ke sekolah kejuruan lain yang memiliki fasilitas, karakteristik siswa, dan praktik pembelajaran berbeda. Distribusi populasi dan sampel per kelas serta karakteristik demografis responden perlu dilaporkan pada versi final apabila data tersedia karena informasi tersebut membantu pembaca menilai keterwakilan sampel dan batas generalisasi penelitian secara lebih tepat.

Instrumen dan Prosedur

Data konstruk prediktor dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert yang disusun berdasarkan kisi-kisi penelitian. Sebelum digunakan pada sampel utama, setiap item diuji validitasnya dengan korelasi Product Moment Pearson menggunakan SPSS. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel 0,361. Hasil uji menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki 14 item valid dari 15 item, keaktifan belajar 14 dari 15 item, disiplin belajar 6 dari 6 item, minat belajar 9 dari 12 item, dan dukungan orang tua 10 dari 12 item. Item yang tidak memenuhi kriteria dikeluarkan dari pengukuran. Reliabilitas internal diuji menggunakan koefisien Cronbach's alpha. Seluruh konstruk menunjukkan nilai alpha di atas 0,70, yaitu 0,848 untuk media pembelajaran, 0,839 untuk keaktifan belajar, 0,762 untuk disiplin belajar, 0,754 untuk minat belajar, dan 0,869 untuk dukungan orang tua. Nilai tersebut menunjukkan konsistensi internal yang memadai untuk analisis. Kuesioner kemudian diberikan kepada 121 responden dan diisi sesuai kondisi yang mereka alami selama proses pembelajaran. Pengumpulan data dilaksanakan pada Mei 2026. Prestasi belajar diperlakukan sebagai skor hasil belajar pada mata pelajaran Akuntansi Dasar yang digunakan dalam analisis. Secara konseptual, butir-butir instrumen mewakili persepsi siswa mengenai penggunaan media, partisipasi dalam pembelajaran, keteraturan belajar, ketertarikan terhadap proses belajar, dan dukungan yang diterima dari orang tua. Agar penelitian dapat direplikasi, sumber pengembangan kisi-kisi, kategori respons Likert, sumber skor prestasi, prosedur persetujuan penelitian, dan indikator utama setiap konstruk perlu dinyatakan secara eksplisit pada versi final.

Tabel 1. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen

Variabel	Item valid/item awal	Cronbach's α
Media pembelajaran	14/15	0,848
Keaktifan belajar	14/15	0,839
Disiplin belajar	6/6	0,762
Minat belajar	9/12	0,754
Dukungan orang tua	10/12	0,869

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan analisis jalur dengan bantuan SPSS dan EViews. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5%. Pada sub-struktur pertama, minat belajar (X4) diregresikan pada media pembelajaran (X1), keaktifan belajar (X2), disiplin belajar (X3), dan dukungan orang tua (X5). Pada sub-struktur kedua, prestasi belajar (Y) diregresikan pada X1, X2, X3, X4, dan X5. Kelayakan masing-masing sub-struktur dievaluasi melalui uji F, sedangkan kontribusi simultan prediktor ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2). Signifikansi setiap jalur ditentukan berdasarkan nilai t dan p; jalur dinyatakan signifikan apabila $p < 0,05$. Besarnya koefisien jalur terstandar digunakan untuk membandingkan arah dan kekuatan relatif hubungan langsung antarvariabel. Nilai residual dihitung dari akar satu dikurangi R^2 , sehingga diperoleh e1 untuk model minat belajar dan e2 untuk model prestasi belajar. Analisis pada draft asal berfokus pada efek langsung dan belum melaporkan uji signifikansi efek tidak langsung, bootstrap, atau Sobel test. Oleh karena itu, artikel ini tidak menyimpulkan adanya mediasi minat belajar, meskipun struktur model secara konseptual memungkinkan pengujian jalur tidak langsung pada penelitian lanjutan. Sebelum interpretasi substantif, konsistensi tanda koefisien dan arah skoring item perlu diperiksa terhadap output asli, terutama pada jalur media pembelajaran terhadap minat belajar yang bernilai negatif. Pemeriksaan ini penting karena arah koefisien menentukan kesimpulan teoritis dan harus konsisten antara tabel, abstrak, pembahasan, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

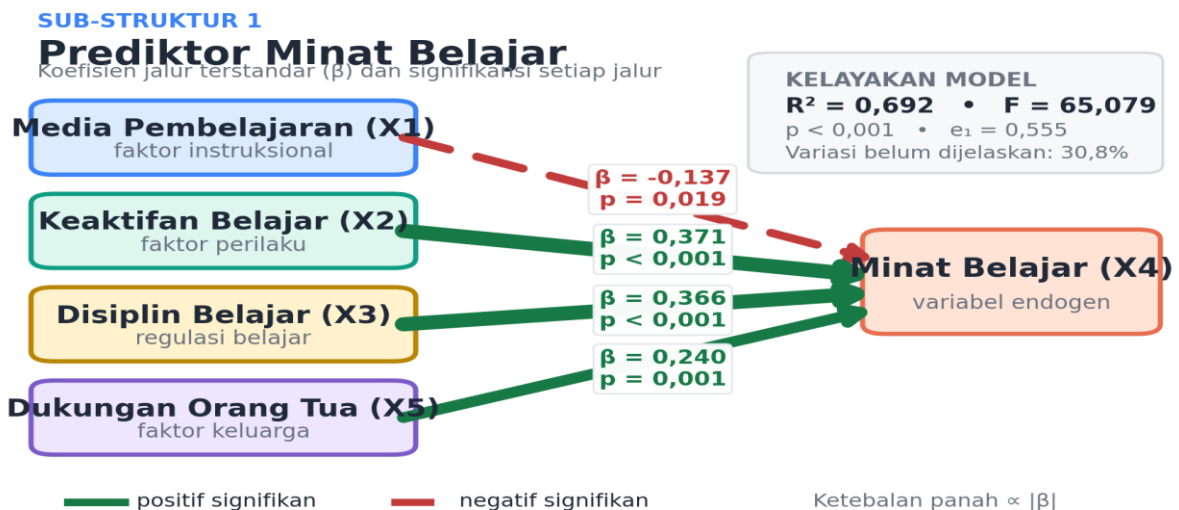
Analisis jalur dilakukan pada dua sub-struktur untuk menjawab sembilan hipotesis langsung. Pada sub-struktur pertama, model yang memprediksi minat belajar signifikan secara simultan ($F = 65,079$; $p < 0,001$) dengan $R^2 = 0,692$. Artinya, media pembelajaran, keaktifan belajar, disiplin belajar, dan dukungan orang tua secara bersama-sama menjelaskan 69,2% variasi minat belajar, sedangkan 30,8% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model. Nilai residual model pertama adalah $e1 = 0,555$. Pada sub-struktur kedua, model prestasi belajar juga signifikan ($F = 48,768$; $p < 0,001$) dengan $R^2 = 0,680$. Dengan demikian, kelima prediktor menjelaskan 68,0% variasi prestasi belajar dan nilai residual $e2 = 0,566$. Koefisien pada Tabel 2 dan Tabel 3 digunakan sebagai acuan utama karena kedua tabel merupakan

ringkasan hasil analisis jalur yang memuat koefisien, nilai t, dan signifikansi setiap jalur.

Tabel 2. Koefisien jalur prediktor minat belajar (Sub-struktur 1)

Prediktor	β	t	p	Keterangan
Media pembelajaran	-0,137	-2,386	0,019	Signifikan
Keaktifan belajar	0,371	4,795	<0,001	Signifikan
Disiplin belajar	0,366	5,018	<0,001	Signifikan
Dukungan orang tua	0,240	3,419	0,001	Signifikan

Catatan: $F = 65,079$; $p < 0,001$; $R^2 = 0,692$; $e1 = 0,555$.

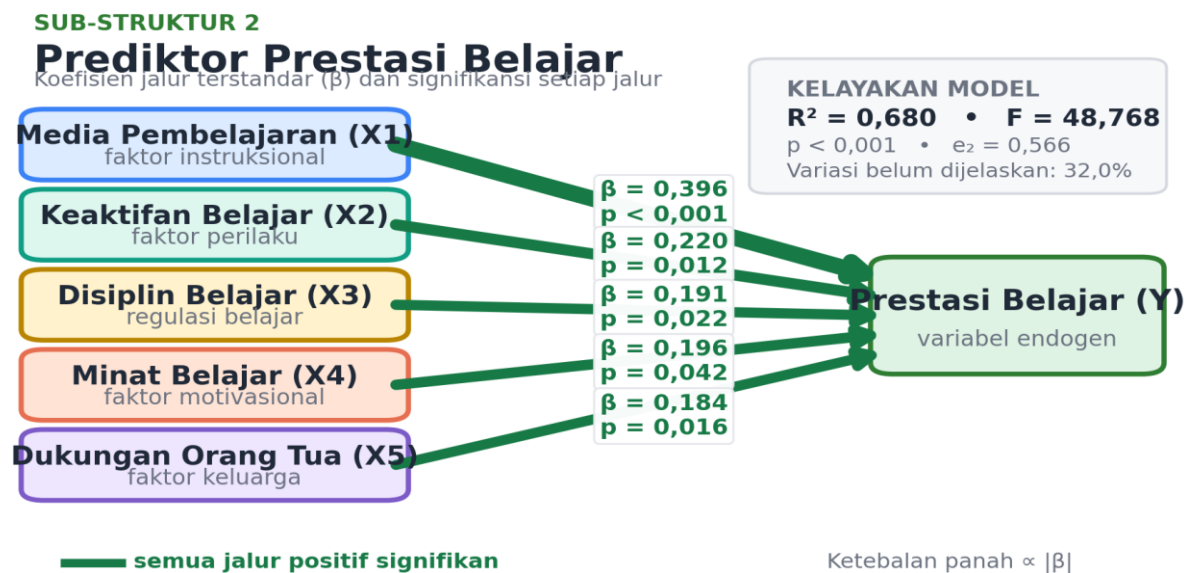


Gambar 1. Model jalur prediktor minat belajar

Tabel 3. Koefisien jalur prediktor prestasi belajar (Sub-struktur 2)

Prediktor	β	t	p	Keterangan
Media pembelajaran	0,396	6,556	<0,001	Signifikan
Keaktifan belajar	0,220	2,538	0,012	Signifikan
Disiplin belajar	0,191	2,317	0,022	Signifikan
Minat belajar	0,196	2,060	0,042	Signifikan
Dukungan orang tua	0,184	2,434	0,016	Signifikan

Catatan: $F = 48,768$; $p < 0,001$; $R^2 = 0,680$; $e2 = 0,566$.



Gambar 2. Model jalur prediktor prestasi belajar

Media Pembelajaran, Minat, dan Prestasi Belajar

Hasil sub-struktur pertama menunjukkan bahwa media pembelajaran berhubungan negatif dan signifikan dengan minat belajar ($\beta = -0,137$; $t = -2,386$; $p = 0,019$). Arah ini berbeda dari pernyataan pada draft awal yang menyebut hubungan positif, sehingga interpretasi harus mengikuti tanda koefisien pada tabel analisis jalur. Secara statistik, peningkatan satu satuan standar pada skor media pembelajaran berkaitan dengan penurunan 0,137 satuan standar pada minat belajar setelah keaktifan, disiplin, dan dukungan orang tua dikendalikan. Sebaliknya, pada sub-struktur kedua media pembelajaran berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar ($\beta = 0,396$; $t = 6,556$; $p < 0,001$) dan menjadi koefisien langsung terbesar pada model prestasi. Kombinasi arah yang berbeda ini menunjukkan bahwa media dapat berkaitan dengan capaian kognitif tanpa selalu meningkatkan ketertarikan siswa dengan pola yang sama. Karena draft asal tidak menjelaskan jenis media, intensitas penggunaan, atau arah skoring item secara rinci, temuan negatif terhadap minat tidak tepat ditafsirkan sebagai bukti bahwa media pembelajaran secara umum menurunkan minat. Temuan tersebut lebih aman dibaca sebagai hubungan spesifik pada instrumen dan konteks penelitian yang memerlukan verifikasi terhadap pengkodean item dan karakteristik media yang digunakan. Perbedaan arah juga dapat menunjukkan adanya suppressor effect ketika prediktor-prediktor yang saling berkorelasi dimasukkan secara bersamaan, sehingga koefisien parsial tidak selalu sama dengan hubungan sederhana antarvariabel. Karena matriks korelasi dan diagnostik multikolinearitas tidak tersedia dalam draft, kemungkinan ini belum dapat dievaluasi.

Literatur mutakhir mendukung pentingnya kualitas dan konteks penggunaan media. Meta-analisis Lei et al. (2021) menunjukkan bahwa kompetensi TIK berkaitan positif dengan prestasi, tetapi kekuatan hubungan berbeda menurut jenjang dan bentuk asesmen. Lei dan Li (2022) juga menemukan bahwa pengajaran berbantuan

perangkat digital dapat meningkatkan motivasi dan prestasi, namun efeknya dimoderasi oleh jenis alat, intensitas intervensi, dan kesiapan guru. Cao (2023) melaporkan bahwa blended learning cenderung meningkatkan prestasi di berbagai negara, tetapi efek terhadap engagement tidak selalu konsisten. Temuan tersebut membantu menjelaskan mengapa koefisien media pada penelitian ini positif untuk prestasi tetapi negatif untuk minat. Pada konteks Indonesia, penggunaan media digital yang dirancang interaktif terbukti meningkatkan minat (Putri et al., 2023), sedangkan media e-learning menghasilkan perbedaan capaian pada siswa SMK (Maathoba & Rijanto, 2022). Yakin (2021) juga menempatkan media dan minat sebagai faktor yang berkaitan dengan prestasi siswa. Nkomo et al. (2021) menambahkan bahwa engagement dengan teknologi dibentuk oleh tujuan penggunaan, desain aktivitas, dan konteks sosial pembelajaran. Dengan demikian, media yang menarik secara teknis belum tentu mendorong minat apabila penggunaannya bersifat satu arah, terlalu padat, atau tidak membantu siswa mengatasi kesulitan konseptual. Implikasi praktis penelitian ini bukan sekadar menambah jumlah media, tetapi memastikan kesesuaian media dengan tujuan Akuntansi Dasar, tingkat interaktivitas, kejelasan representasi, dan kesiapan siswa. Verifikasi arah skoring instrumen tetap menjadi langkah penting sebelum naskah disubmit.

Keaktifan Belajar, Minat, dan Prestasi Belajar

Keaktifan belajar menunjukkan hubungan positif dan signifikan baik dengan minat maupun prestasi. Pada model minat, koefisien jalur keaktifan adalah $\beta = 0,371$ ($t = 4,795$; $p < 0,001$), merupakan koefisien positif terbesar di antara prediktor minat. Pada model prestasi, keaktifan memiliki $\beta = 0,220$ ($t = 2,538$; $p = 0,012$). Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa yang lebih terlibat melalui perhatian, partisipasi, kerja sama, penyampaian gagasan, dan pemecahan masalah cenderung memiliki minat yang lebih tinggi dan capaian akademik yang lebih baik setelah faktor lain dikendalikan. Secara rasional, aktivitas belajar memberi kesempatan kepada siswa untuk memproses informasi secara lebih mendalam, memperoleh umpan balik, menguji pemahaman, dan membangun rasa kompeten. Pada pembelajaran Akuntansi Dasar, keaktifan menjadi penting karena banyak konsep memerlukan latihan prosedural dan koreksi bertahap. Ketika siswa aktif bertanya, mendiskusikan transaksi, dan menyelesaikan latihan, materi tidak hanya diterima secara pasif tetapi diolah melalui tindakan belajar. Pola ini dapat memperkuat ketertarikan sekaligus mengurangi kesalahan konseptual yang berdampak pada nilai. Hasil ini juga memperlihatkan bahwa keaktifan tidak hanya berkaitan dengan perilaku yang terlihat, seperti bertanya atau menjawab, tetapi dapat dipahami sebagai keterlibatan mental dalam mengikuti alur pemecahan masalah. Pada kelas akuntansi, kualitas partisipasi lebih penting daripada sekadar frekuensi berbicara karena siswa perlu menghubungkan konsep debit-kredit, bukti transaksi, dan pencatatan secara sistematis. Keaktifan yang terarah memungkinkan guru mendeteksi miskonsepsi lebih cepat dan memberikan koreksi sebelum kesalahan menjadi pola.

Hasil penelitian konsisten dengan bukti internasional bahwa student engagement merupakan prediktor penting capaian. Maamin et al. (2022) menemukan bahwa keterlibatan kognitif, afektif, dan perilaku berhubungan signifikan dengan prestasi matematika siswa sekolah menengah. Pada pembelajaran daring sekolah menengah, Ranellucci dan Rosenberg (2024) menunjukkan bahwa minat memprediksi engagement perilaku, sedangkan engagement perilaku dan kognitif memprediksi nilai akhir. Meskipun arah hubungan dalam penelitian tersebut tidak identik dengan model saat ini, keduanya memperlihatkan keterkaitan kuat antara ketertarikan, keterlibatan, dan capaian. Nkomo et al. (2021) juga menekankan bahwa engagement dengan teknologi perlu dilihat sebagai proses multidimensi, bukan hanya frekuensi penggunaan alat. Pada konteks akuntansi vokasional Indonesia, strategi pembelajaran aktif yang dipadukan dengan media kuis dapat meningkatkan minat siswa (Maryuni et al., 2022), dan pembelajaran berbantuan media interaktif juga dapat membedakan hasil belajar (Salachima et al., 2022). Hasil Wahyuni et al. (2024) turut menunjukkan kontribusi keaktifan terhadap prestasi dalam konteks sekolah menengah. Oleh sebab itu, sekolah perlu memprioritaskan desain aktivitas yang memberi ruang bertanya, berdiskusi, memecahkan kasus, dan menerima umpan balik, bukan hanya meningkatkan paparan materi. Temuan saat ini memperluas bukti tersebut dengan menunjukkan bahwa, ketika keaktifan dianalisis bersama media, disiplin, dan dukungan orang tua, kontribusinya terhadap minat tetap kuat. Guru dapat menilai keaktifan melalui kualitas respons, keterlibatan dalam latihan, kesiapan memberi alasan atas jawaban, dan kemauan memperbaiki kesalahan, bukan hanya jumlah siswa yang berbicara.

Disiplin Belajar, Minat, dan Prestasi Belajar

Disiplin belajar berhubungan positif dan signifikan dengan minat belajar ($\beta = 0,366$; $t = 5,018$; $p < 0,001$) dan prestasi belajar ($\beta = 0,191$; $t = 2,317$; $p = 0,022$). Koefisien pada model minat hampir setara dengan keaktifan, yang menunjukkan bahwa keteraturan belajar merupakan komponen penting dalam mempertahankan ketertarikan siswa. Disiplin dalam konteks penelitian mencakup ketaatan terhadap aturan belajar, keteraturan, tanggung jawab terhadap tugas, dan pengelolaan waktu. Hubungan ini dapat dipahami melalui mekanisme paparan dan keberhasilan bertahap: siswa yang belajar secara teratur lebih sering berinteraksi dengan materi, memiliki peluang lebih besar menyelesaikan tugas tepat waktu, dan memperoleh pengalaman keberhasilan yang dapat memperkuat minat. Pada Akuntansi Dasar, sifat materi yang berurutan membuat keteraturan semakin relevan karena pemahaman tahap sebelumnya menjadi prasyarat bagi prosedur berikutnya. Walaupun koefisien langsung terhadap prestasi lebih kecil daripada media dan keaktifan, signifikansinya menunjukkan bahwa disiplin tetap memberikan kontribusi unik setelah prediktor lain dikendalikan. Kedisiplinan juga dapat mengurangi biaya kognitif yang muncul ketika siswa harus terus-menerus memutuskan kapan belajar atau kapan menyelesaikan tugas. Rutinitas yang stabil membuat sumber daya perhatian lebih banyak dialokasikan pada isi materi. Pada saat yang sama, disiplin yang terlalu berorientasi pada kontrol eksternal dapat berbeda dampaknya dari

regulasi diri yang otonom; karena instrumen penelitian mengukur disiplin belajar secara umum, hasil ini belum dapat memisahkan kedua mekanisme tersebut. Hal itu penting untuk dipertimbangkan ketika merancang intervensi sekolah.

Interpretasi ini sejalan dengan literatur self-regulated learning, walaupun disiplin belajar dan self-regulation bukan konstruk yang sepenuhnya identik. Michaelides dan Durkee (2021) menunjukkan bahwa regulasi usaha memprediksi capaian akademik secara konsisten, sedangkan trait self-discipline tidak selalu memberikan kontribusi unik ketika regulasi diri dikendalikan. Meta-analisis Theobald (2021) menemukan bahwa intervensi self-regulated learning meningkatkan performa akademik, strategi regulasi, dan motivasi, sementara Xu et al. (2023) melaporkan efek positif intervensi self-regulated learning terhadap prestasi pada lingkungan online dan blended dari jenjang K-12 hingga pendidikan tinggi. Temuan tersebut menegaskan bahwa keteraturan yang efektif sebaiknya dipahami bukan sebagai kepatuhan mekanis, tetapi sebagai kemampuan merencanakan, memonitor, dan mempertahankan usaha belajar. Hasil penelitian nasional juga menunjukkan bahwa disiplin berkaitan positif dengan prestasi siswa (Aulia & Supriyadi, 2022), sedangkan kebiasaan belajar dan kemandirian berkontribusi terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa SMK (Rustan et al., 2023). Dengan demikian, guru dapat mendukung disiplin melalui jadwal latihan yang konsisten, target tugas yang jelas, umpan balik berkala, dan pembiasaan pengelolaan waktu yang memberi siswa ruang untuk mengembangkan regulasi diri. Perbedaan antara disiplin dan regulasi diri membantu menghindari interpretasi sederhana bahwa kepatuhan otomatis menghasilkan prestasi. Efek yang lebih konsisten kemungkinan muncul ketika keteraturan disertai tujuan, monitoring kemajuan, dan strategi yang sesuai dengan kesulitan tugas. Karena itu, program peningkatan disiplin sebaiknya menekankan pembentukan kebiasaan belajar yang dapat dipertahankan secara mandiri.

Orang Tua, Minat, dan Prestasi Belajar

Dukungan orang tua menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan minat belajar ($\beta = 0,240$; $t = 3,419$; $p = 0,001$) dan prestasi belajar ($\beta = 0,184$; $t = 2,434$; $p = 0,016$). Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tetap memiliki kontribusi langsung setelah faktor kelas dan karakteristik belajar siswa dikendalikan. Dukungan yang dimaksud mencakup pendampingan, motivasi, bimbingan, serta penyediaan kebutuhan belajar. Secara rasional, dukungan tersebut dapat meningkatkan rasa aman dan kebermaknaan aktivitas akademik, membantu siswa mempertahankan rutinitas, serta menyediakan sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Pada usia sekolah menengah, bentuk dukungan yang tepat bukan semata-mata pengawasan ketat, tetapi bantuan yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian. Koefisien yang lebih besar pada minat dibandingkan pada prestasi juga mengisyaratkan bahwa dukungan orang tua mungkin lebih dekat dengan proses motivasional sebelum tercermin pada capaian akademik. Namun, penelitian ini tidak menguji efek tidak langsung sehingga kemungkinan mekanisme tersebut tidak dapat dinyatakan sebagai mediasi. Dukungan keluarga juga dapat berfungsi sebagai

penghubung antara tuntutan sekolah dan rutinitas belajar di rumah, misalnya melalui penyediaan waktu dan ruang belajar, diskusi mengenai kesulitan tugas, serta penguatan ketika siswa mengalami kegagalan. Dalam konteks siswa kelas X yang sedang beradaptasi dengan tuntutan kejuruan, dukungan semacam ini dapat membantu menjaga kontinuitas belajar. Akan tetapi, data penelitian hanya berasal dari persepsi siswa sehingga belum menggambarkan perspektif orang tua secara langsung.

Temuan ini didukung oleh kajian internasional yang menunjukkan bahwa kualitas keterlibatan orang tua penting bagi hasil belajar. Kim (2022), melalui second-order meta-analysis, menemukan hubungan positif antara parental involvement dan prestasi, dengan efek yang berbeda menurut bentuk keterlibatan. Lerner et al. (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang mendukung otonomi berkaitan dengan motivasi yang lebih adaptif dan nilai yang lebih tinggi. Studi longitudinal Li et al. (2023) menegaskan peran dukungan akademik dan ekspektasi orang tua terhadap capaian, sedangkan Zimmer-Gembeck et al. (2023) menunjukkan bahwa dukungan orang tua membantu remaja menghadapi stresor akademik. Jeynes (2024) juga menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua merupakan komponen keterlibatan yang berkaitan dengan capaian. Bukti nasional tidak sepenuhnya seragam. Wahyuni et al. (2024) melaporkan kontribusi positif dukungan orang tua terhadap prestasi pada konteks lain, tetapi Budiati dan Muhadi (2022) menemukan bahwa dukungan orang tua tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi ekonomi siswa. Perbedaan tersebut menegaskan bahwa bentuk dukungan, karakteristik subjek, dan konteks sekolah dapat mengubah pola hubungan. Karena itu, sekolah perlu membangun komunikasi dengan orang tua mengenai dukungan yang mendorong otonomi, menyediakan fasilitas belajar, memberi penguatan emosional, dan menyampaikan ekspektasi realistis tanpa mengambil alih tanggung jawab siswa. Implikasi ini lebih sesuai dengan literatur daripada sekadar mendorong pengawasan yang semakin kuat.

Minat Belajar dan Prestasi Belajar

Minat belajar berhubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar ($\beta = 0,196$; $t = 2,060$; $p = 0,042$) setelah media pembelajaran, keaktifan, disiplin, dan dukungan orang tua dikendalikan. Hasil ini menunjukkan bahwa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran memiliki kontribusi unik meskipun besarnya lebih kecil daripada media dan keaktifan. Secara substantif, minat dapat mempertahankan perhatian, meningkatkan kesediaan mengalokasikan waktu, dan mendorong siswa kembali berinteraksi dengan materi yang menuntut latihan. Pada Akuntansi Dasar, minat penting karena siswa menghadapi simbol, aturan, klasifikasi transaksi, dan prosedur yang membutuhkan konsentrasi berulang. Temuan bahwa model prestasi menjelaskan 68,0% variasi hasil belajar menunjukkan bahwa kombinasi faktor instruksional, perilaku, regulasi, motivasi, dan keluarga memiliki daya jelas yang cukup besar dalam sampel ini. Namun, karena model menggunakan data potong lintang, hubungan minat dan prestasi tidak dapat dipastikan sepenuhnya satu arah.

Prestasi yang baik juga berpotensi memperkuat minat melalui pengalaman keberhasilan, sehingga studi longitudinal diperlukan untuk menilai urutan temporal secara lebih akurat. Posisi minat sebagai prediktor sekaligus keluaran antara juga memberi arti teoretis penting. Minat dapat dipandang sebagai keadaan motivasional yang berkembang dari pengalaman belajar dan selanjutnya memengaruhi persistensi. Akan tetapi, tanpa pengukuran berulang, model saat ini belum dapat membedakan minat situasional yang muncul karena aktivitas kelas dari minat individual yang lebih stabil. Perbedaan tersebut dapat menjelaskan mengapa kekuatan jalur minat ke prestasi relatif moderat.

Bukti empiris mendukung keterkaitan minat dengan engagement dan capaian. Ranellucci dan Rosenberg (2024) menemukan bahwa minat awal siswa sekolah menengah memprediksi engagement perilaku dan nilai akhir pada kursus sains daring. Nur Hidayah et al. (2023) juga melaporkan pengaruh minat terhadap prestasi pada mata pelajaran akuntansi keuangan, sementara Suratno et al. (2023) menunjukkan bahwa minat belajar berkontribusi terhadap hasil belajar dalam konteks model pembelajaran yang berbeda. Hasil tersebut memperkuat posisi minat sebagai sumber energi psikologis yang membuat siswa lebih bersedia terlibat dan bertahan dalam kegiatan akademik. Pada saat yang sama, model penelitian ini menunjukkan bahwa minat tidak berdiri sendiri; keaktifan, disiplin, dukungan orang tua, dan karakteristik media berkaitan dengan variasi minat. Karena itu, intervensi untuk meningkatkan prestasi sebaiknya tidak hanya mendorong siswa agar “lebih berminat”, tetapi menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan minat berkembang melalui aktivitas yang bermakna, rutinitas yang terstruktur, dukungan keluarga yang tepat, dan penggunaan media yang benar-benar relevan dengan proses pemahaman akuntansi. Aktivitas yang terlalu mudah dapat menurunkan tantangan, sedangkan tugas yang terlalu sulit tanpa scaffolding dapat mengurangi ketertarikan. Pada Akuntansi Dasar, minat dapat dipelihara melalui kasus yang dekat dengan kehidupan siswa, latihan bertahap, visualisasi alur transaksi, dan umpan balik yang memungkinkan siswa melihat kemajuan. Strategi demikian menghubungkan minat dengan kompetensi nyata, bukan sekadar variasi hiburan dalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan dua sub-struktur analisis jalur, penelitian menunjukkan bahwa minat dan prestasi belajar siswa Akuntansi Dasar berkaitan dengan kombinasi faktor pembelajaran di kelas, perilaku belajar, regulasi diri, dan dukungan keluarga. Keaktifan belajar memberikan hubungan positif paling kuat dengan minat, diikuti disiplin dan dukungan orang tua, sedangkan media pembelajaran menunjukkan koefisien negatif yang signifikan terhadap minat dan memerlukan verifikasi terhadap arah skoring serta karakteristik implementasinya. Pada model prestasi, seluruh prediktor berhubungan positif dan signifikan, dengan media pembelajaran menunjukkan kontribusi langsung relatif terbesar, sementara keaktifan, minat, disiplin, dan dukungan orang tua tetap memberikan kontribusi unik. Temuan ini memperluas penelitian sebelumnya dengan menguji kelima faktor dalam satu

kerangka jalur pada konteks pembelajaran Akuntansi Dasar siswa SMK dan menunjukkan bahwa peningkatan prestasi tidak cukup ditopang satu aspek saja. Implikasi praktisnya adalah guru perlu mengombinasikan media yang relevan dengan aktivitas belajar yang menuntut partisipasi, pembiasaan belajar terstruktur, penguatan minat, dan komunikasi dengan orang tua. Karena desain penelitian bersifat potong lintang dan dilakukan pada satu sekolah, temuan harus dipahami sebagai hubungan statistik kontekstual, bukan bukti kausalitas temporal yang dapat digeneralisasikan secara luas.

REKOMENDASI

Sekolah disarankan memprioritaskan kualitas implementasi media dan aktivitas pembelajaran yang membuat siswa aktif mengolah kasus akuntansi, bukan sekadar meningkatkan frekuensi penggunaan media. Guru dapat mengembangkan latihan bertahap, diskusi transaksi, umpan balik cepat, dan rutinitas penyelesaian tugas untuk memperkuat keaktifan serta disiplin. Komunikasi dengan orang tua perlu diarahkan pada dukungan yang mendorong kemandirian, menyediakan fasilitas belajar, dan membangun ekspektasi yang realistis. Sebelum naskah disubmit, peneliti perlu mencocokkan kembali koefisien jalur dengan output SPSS/EViews, terutama jalur media pembelajaran terhadap minat, serta memastikan arah skoring item. Penelitian berikutnya perlu melibatkan beberapa SMK, menggunakan desain longitudinal atau eksperimental, menjelaskan jenis media secara lebih rinci, dan menguji efek tidak langsung minat belajar dengan bootstrap atau prosedur mediasi yang sesuai. Pengukuran dari lebih dari satu sumber, misalnya data orang tua dan catatan prestasi sekolah, juga dapat mengurangi common-method bias dan memperkuat validitas temuan.

REFERENSI

- Aulia, A. M. S., & Supriyadi. (2022). Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(2), 103–108. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i2.76>
- Budiati, Y. M., & Muhadi, F. X. (2022). Pengaruh dukungan orang tua dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi (lintas minat) di SMA Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, 15(2), 27–36. <https://doi.org/10.24071/jpea.v15i2.4600>
- Cao, W. (2023). A meta-analysis of effects of blended learning on performance, attitude, achievement, and engagement across different countries. *Frontiers in Psychology*, 14, 1212056. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1212056>
- Jeynes, W. H. (2024). A meta-analysis: The relationship between the parental expectations component of parental involvement with students' academic achievement. *Urban Education*, 59(1), 63–95. <https://doi.org/10.1177/00420859211073892>

- Kim, S. (2022). Fifty years of parental involvement and achievement research: A second-order meta-analysis. *Educational Research Review*, 37, 100463. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100463>
- Laili, N., Darmawan, D., & El Yunusi, M. Y. M. (2024). Pengaruh media pembelajaran, metode pembelajaran, dan dukungan orang tua terhadap minat belajar siswa SMP Buana Waru Sidoarjo. *Khazanah Pendidikan*, 18(2), 260–271. <https://doi.org/10.30595/jkp.v18i2.21824>
- Lei, H., & Li, X. (2022). Does the digital tools-supported teaching have an impact on students' learning results: Meta-analysis evidence from 137 experiments and quasi experiments. *Journal of East China Normal University (Educational Sciences)*, 40(11), 92–109. <https://doi.org/10.16382/j.cnki.1000-5560.2022.11.008>
- Lei, H., Xiong, Y., Chiu, M. M., Zhang, J., & Cai, Z. (2021). The relationship between ICT literacy and academic achievement among students: A meta-analysis. *Children and Youth Services Review*, 127, 106123. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2021.106123>
- Lerner, R., Grolnick, W. S., Caruso, A. J., & Levitt, M. R. (2022). Parental involvement and children's academics: The roles of autonomy support and parents' motivation for involvement. *Contemporary Educational Psychology*, 68, 102039. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2021.102039>
- Li, G., Li, B., Wang, L., Liu, C., & Lu, L. (2023). A longitudinal study on the impact of parental academic support and expectations on students' academic achievement: The mediating role of happiness. *European Journal of Psychology of Education*, 38, 801–818. <https://doi.org/10.1007/s10212-022-00608-x>
- Maamin, M., Maat, S. M., & Iksan, Z. H. (2022). The influence of student engagement on mathematical achievement among secondary school students. *Mathematics*, 10(1), 41. <https://doi.org/10.3390/math10010041>
- Maathoba, A., & Rijanto, T. (2022). The comparative analysis of motivation and student's learning outcomes by using the learning media of web e-learning and Schoology in VHS. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(1), 109–120. <https://doi.org/10.21831/jptk.v28i1.44902>
- Maryuni, I. S., Santoso, S., & Muchsini, B. (2022). Upaya meningkatkan minat belajar akuntansi siswa SMK menggunakan Teams Games Tournament dan Quizizz. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 147–159. <https://doi.org/10.20961/jppak.v3i2.84588>
- Michaelides, M. P., & Durkee, P. (2021). Self-regulation versus self-discipline in predicting achievement: A replication study with secondary data. *Frontiers in Education*, 6, 724711. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.724711>
- Nkomo, L. M., Daniel, B. K., & Butson, R. J. (2021). Synthesis of student engagement with digital technologies: A systematic review of the literature. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18, 34. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00270-1>
- Nur Hidayah, S., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2023). Pengaruh minat belajar, motivasi belajar, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata

- pelajaran akuntansi keuangan di SMK Negeri 46 Jakarta. Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi, 10.
- Putri, H. R., Setiawan, R., Ramadan, S., & Peng, L.-H. (2023). Development of Genially-based history learning media to increase learning interest of senior high school students. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 10(2), 198–209. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v10i2.61854>
- Ranellucci, J., & Rosenberg, J. M. (2024). Students' interest, engagement, and achievement in online high school science courses. *Educational Psychology*, 44(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/01443410.2023.2299703>
- Rustan, N., Rijal, A., & Hasyim, S. H. (2023). The influence of learning independence and study habits on accounting learning outcomes of vocational high school students. *Pinisi Journal of Education*, 3(4), 136–142.
- Salachima, V. D., Siswandari, & Jaryanto. (2022). Pengaruh penerapan model flipped classroom berbantuan media Edpuzzle terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.20961/jppak.v3i1.84571>
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Suratno, S., Muazza, M., Murboyono, R., & Guspita, D. (2023). What is the effect of learning models and interests on study results? *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(3), 804–814. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i3.52342>
- Theobald, M. (2021). Self-regulated learning training programs enhance university students' academic performance, self-regulated learning strategies, and motivation: A meta-analysis. *Contemporary Educational Psychology*, 66, 101976. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2021.101976>
- Wahyuni, S., Amelia, M., & Rahmania, M. (2024). Pengaruh keaktifan belajar, disiplin belajar, minat belajar, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 12 Sijunjung. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 13599–13602. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.33476>
- Xu, Z., Zhao, Y., Zhang, B., Liew, J., & Kogut, A. (2023). A meta-analysis of the efficacy of self-regulated learning interventions on academic achievement in online and blended environments in K-12 and higher education. *Behaviour & Information Technology*, 42(16), 2911–2931. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2022.2151935>
- Yakin, M. A. (2021). Media pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap prestasi siswa kelas X. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 15(2), 108–114. <https://doi.org/10.21067/jppi.v15i2.5676>
- Zimmer-Gembeck, M. J., Skinner, E. A., Scott, R. A., Ryan, K. M., Hawes, T., Gardner, A. A., & Duffy, A. L. (2023). Parental support and adolescents' coping with academic stressors: A longitudinal study of parents' influence beyond academic pressure and achievement. *Journal of Youth and Adolescence*, 52(12), 2464–2479. <https://doi.org/10.1007/s10964-023-01864-w>